

Analisis Kelayakan Usahatani Sayuran Selada Hidroponik dengan Menggunakan Metode NFT (*Nutrien Film Technique*) (Studi Kasus pada Wara Hidroponik Kelurahan Tompotikka Kota Palopo)

Abdul Rais¹
Syamsuddin²
Armawati³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo

abdulrais@uncp.ac.id¹
syamsuddinturatea@uncp.ac.id²
Armawaty011@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani sayuran selada hidroponik dari aspek finansial pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dengan teknik penentuan sampel yakni *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio, dan *Break Event Point* (BEP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha sayuran selada hidroponik pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo memberikan keuntungan atau layak untuk dijalankan kedepannya dari aspek finansial. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha semua aspek dikatakan layak dengan nilai R/C Ratio sebesar 3.4 dan nilai B/C Ratio 2.4, yang artinya jika R/C Rasio lebih besar dari satu (R/C Ratio >1) dan nilai B/C Rasio lebih besar dari nol (B/C Ratio >0) maka usaha layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan. Usahatani. Selada Hidroponik

Wanatani

Vol. 5, No. 1, 2025

ISSN 2808-7704 (Online)

Corresponding Email

abdulrais@uncp.ac.id

Copyright © 2025

The Author(s)

This article is licensed
under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian menjadi salah satu sektor terpenting untuk memastikan keberlangsungan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan (Maharani et al., 2022). Menurut Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, ketahanan pangan adalah kondisi di mana pasokan pangan dapat memenuhi kebutuhan suatu negara (Kementerian Pertanian, 2019). Sayuran juga merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Maharani et al., 2022).

Saat ini, kita menyaksikan banyak inovasi dan perkembangan teknologi dalam sektor pertanian. Salah satu terobosan tersebut adalah penerapan sistem budidaya tanaman secara hidroponik. Hidroponik adalah metode pertanian modern yang tidak memerlukan tanah, melainkan memanfaatkan air yang kaya akan nutrisi sebagai media tanam. Dibandingkan dengan pertanian konvensional, sistem hidroponik menawarkan beberapa keuntungan, seperti tidak memerlukan lahan luas sehingga dapat memaksimalkan penggunaan lahan pertanian yang ada. Selain itu, budidaya dengan teknologi hidroponik juga tergolong lebih ramah lingkungan, mempercepat pertumbuhan tanaman, memproduksi hasil yang lebih higienis, serta menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen. Sayuran hidroponik pun lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat yang dapat terdapat di tanah, lebih segar, lebih tahan lama, dan mudah dicerna.

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, bahaya pestisida, dan isu-isu ramah lingkungan, sayuran hidroponik kini semakin diminati sebagai pilihan konsumsi sehari-hari. Dengan meningkatnya tren mengonsumsi sayuran sehat, usaha budidaya sayuran hidroponik dapat dijadikan sebagai peluang besar untuk membuka bisnis. Salah satu jenis sayuran hidroponik yang dapat dikembangkan adalah jenis sayuran selada hijau.

Menurut data Badan Pangan Nasional (2022), tren ketertarikan mengonsumsi sayur juga berkaitan dengan pola makan penduduk. Penduduk dengan penghasilan rendah cenderung mengonsumsi sayur dalam jumlah yang sangat sedikit, dan Konsumsi sayur diperkirakan akan mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat. pendapatan Masyarakat. Meskipun harga sayuran hidroponik dinilai cenderung lebih mahal dibanding dengan jenis sayuran lainnya, namun pada kenyataannya banyak konsumen yang memilih beralih untuk mengonsumsi sayuran hidroponik, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan (Sulistiyowati et al., 2023).

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah upaya untuk mengevaluasi sebuah bisnis, guna mengetahui apakah usaha tersebut patut untuk dijalankan. Studi kelayakan usaha, yang juga dikenal sebagai feasibility study, bertujuan untuk mengidentifikasi secara menyeluruh usaha atau kegiatan yang akan dilakukan, sehingga dapat memutuskan apakah hal tersebut layak dilaksanakan. Studi ini membantu dalam menentukan apakah suatu ide atau proyek bisnis yang diusulkan layak untuk diterima atau ditolak (Arnold, 2020). Analisis kelayakan usaha dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko kegagalan bisnis. Menurut Sulistiyowati (2019), analisis ini sangat penting dalam menentukan potensi keberhasilan suatu usaha. Menjadi suatu hal yang penting dilakukan sebelum individu atau sekelompok orang atau organisasi memulai sebuah usaha. Hal ini dikarenakan beberapa manfaat dari dilakukannya analisa kelayakan usaha diantaranya: (1) Menghindari resiko kerugian,

(2) mempermudah perencanaan, (3) memudahkan pelaksanaan bisnis, (4) memudahkan pengawasan, (5) memudahkan pengendalian.

Hidroponik Sistem NFT

Hidroponik merupakan metode budidaya pertanian yang tidak memerlukan media tanah, melainkan memanfaatkan air sebagai media utama. Istilah hidroponik merujuk pada teknik bercocok tanam di mana tanaman ditanam dalam pot atau wadah lain, menggunakan air dan bahan porous seperti kerikil, pecahan genting, pasir, batu ambang, dan sejenisnya sebagai media tanam. Keunggulan utama dari bertanam secara hidroponik adalah keberhasilan pertumbuhan dan produksi tanaman yang lebih terjamin. Selain itu, metode ini menawarkan sejumlah keuntungan lain, seperti perawatan yang lebih praktis, menghemat pemakaian pupuk, pertumbuhan tanaman yang pesat tanpa kotoran, hasil produksi yang lebih kontinu, serta kemampuan untuk membudidayakan beberapa jenis tanaman di luar musim. Hidroponik dapat dilakukan di daerah yang memiliki keterbatasan pasokan air, karena kebutuhan air dalam sistem ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan budidaya di tanah. Selain itu, hidroponik menggunakan air secara efisien, sehingga sangat cocok diterapkan pada kondisi cuaca ekstrem, bahkan di lokasi dengan pasokan air yang terbatas. (Tallei et al., 2017)

Teknik hidroponik yang umum digunakan untuk menghasilkan sayuran daun, seperti selada, adalah sistem Nutrient Film Technique (NFT). Metode hidroponik ini mampu menyediakan air dan nutrisi secara efisien kepada tanaman dengan biaya operasional yang relatif rendah. Salah satu keuntungan dari budidaya tanaman menggunakan teknik hidroponik NFT adalah petani dapat memiliki banyak persediaan tanaman, karena mereka dapat melakukan pembudidayaan dengan lebih efektif. Tanaman yang tak mengenal musim. Dengan sistem NFT, selada yang dihasilkan cenderung memiliki kandungan yodium lebih tinggi.

NFT atau Nutrien Film Technique adalah metode hidroponik yang melibatkan penempatan akar tanaman dalam lapisan tipis campuran air dan nutrisi yang disirkulasikan secara terus menerus. Sistem NFT sangat efisien dalam memasok kebutuhan air dan nutrisi bagi tanaman, dengan biaya operasional yang relatif rendah. Sistem ini terdiri dari saluran yang mengalirkan nutrisi secara konstan, sambil menjaga keseimbangan kandungan nutrisi yang dibutuhkan tanaman (Wati et al., 2021).

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merujuk pada pendekatan yang bersifat positif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis mengenai subjek yang diteliti guna untuk menarik temuan.

Populasi dan Sampel

populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang meliputi sekelompok item atau topik dengan ciri dan atribut tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diteliti. Dari populasi tersebut, akan diperoleh kesimpulan melalui proses penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini menggunakan satu orang responden, yakni pemilik usahatani sayur selada hidroponik yang dipilih secara sengaja.

Menurut Sugiyono (2019), Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi secara keseluruhan, sehingga dapat mewakili populasi tersebut dengan efektif. Tujuan dari proses pemilihan sampel ini adalah untuk memahami beragam sifat atau karakteristik dari subjek yang diambil sebagai sampel, sehingga nantinya dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan peneliti untuk memilih sampel yang dianggap mewakili populasi secara tepat. Sehingga, peneliti dapat memilih subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian akan membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala sesuatu yang dapat memberikan informasi relevan bagi suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha sayur selada hidroponik, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2. Data Sekunder

Data ini dapat berasal dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, dan sering kali digunakan untuk mendukung atau melengkapi analisis yang dilakukan, mungkin melalui mediator seperti orang lain atau catatan seperti buku harian, majalah, atau artikel yang penting bagi pertanyaan tentang tema penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan mendokumentasikan dan menjelaskan keadaan terkini di suatu wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meneliti perilaku nonverbal. Peneliti dapat lebih memahami perilaku dan signifikansinya melalui aktivitas observasi.

2. Kuesioner

metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden.

3. Wawancara

Teknik wawancara diterapkan untuk mengumpulkan informasi, dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk membedakan permasalahan yang akan ditanyakan.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup hasil pemotretan proses wawancara serta observasi yang dilakukan secara mendetail selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Untuk mengevaluasi kelayakan usaha dari usahatani sayur selada hidroponik yang dikelola oleh Bapak Basri Asmawi di Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo, penelitian ini menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis biaya,

analisis penerimaan, analisis pendapatan, serta perhitungan R/C Rasio, B/C Rasio, dan Titik Impas (BEP).

1. Analisis biaya

Menurut Mulyadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Permanasari dan Virdayani (2021), biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap dijual. Untuk menghitung total biaya atau total cost, dapat dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variable Cost) dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*total cost*)

TFC = Biaya tetap (*fixed cost*)

TVC = Biaya variabel (*variabel cost*)

2. Analisis penerimaan

Analisis penerimaan usaha tani adalah suatu proses untuk memeriksa pendapatan yang diperoleh petani sebelum dipotong oleh biaya-biaya terkait. Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani

Q = Hasil produksi

P = Harga jual produk

3. Analisis pendapatan

Menurut Kawilarang (2022), Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dan total biaya. Untuk memperkirakan pendapatan dalam usaha sayuran hidroponik, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Biaya total (*total cost*)

4. Analisis R/C Ratio

Menurut kawilarang (2022), pendekatan untuk menentukan kelayakan suatu usaha, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung penerimaan dan biaya. Rasio R/C merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}(TR)}{\text{Total biaya (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Return cost ratio

TR = Penerimaan

TC = Biaya total

Kriteria:

- a. Jika rasio R/C lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan karena mengalami keuntungan, di mana penerimaan melebihi biaya.

- b. Jika $R/C < 1$, usaha tidak layak diusahakan karena usahatani mengalami kerugian dimana penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, usaha dikatakan impas.

5. Analisis B/C Ratio

Analisis rasio keuntungan terhadap biaya (rasio B/C) adalah suatu perbandingan antara kas bersih dan biaya yang dikeluarkan. Secara matematis, rasio B/C dapat direpresentasikan sebagai berikut rasio dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{B/C Rasio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan:

- a. Jika rasio NET B/C lebih besar dari 1, maka usaha tersebut dianggap menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan.
- b. Jika NET B/C < 1, maka usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.
- c. Jika NET B/C = 1, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.

6. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis BEP digunakan untuk menentukan pada tingkat output dan harga di mana suatu perusahaan tidak akan mengalami keuntungan atau kerugian. Terdapat dua jenis BEP, yaitu BEP harga dan BEP produksi. yang dirumuskan sebagai berikut.

- a. Titik impas harga

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{TP}$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha hidroponik (Rp)

TP = Total produksi usaha hidroponik (unit)

- b. Titik impas produksi

$$\text{BEP produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan:

TC = Total biaya usaha hidroponik (Rp)

P = Harga jual produk (Rp/unit)

Hasil

Analisis Biaya Usaha Sayur Selada Hidroponik

Biaya merupakan semua pengeluaran yang dipakai untuk membiayai usaha sayur selada hidroponik pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo dari bulan Januari 2024 hingga Januari 2025. Biaya pada penelitian ini Biaya yang terkait meliputi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Rincian biaya produksi yang dikeluarkan oleh Wara Hidroponik selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha Selada Hidroponik pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo Dalam 1 Tahun Dari Bulan Januari 2024 Hingga Januari 2025

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap (TFC)	
	a. Biaya penyusutan	
	Pipa instalasi	1.120.000
	Baja ringan	35.000
	Pompa air	375.000

	Tandon air	400.000
	TDS meter	125.000
	pH meter	125.000
	Gelas takar	1.250
	Talang trapesium	320.000
	Selang air	21.429
	b. Tenaga Kerja	30.000.000
	c. Pajak	70.000
	Total Biaya Tetap (TFC)	32.592.679
2	Biaya Variabel (TVC)	
	Benih selada	8.250.000
	Rockwool	4.800.000
	Nutrisi	4.800.000
	Plastik kemasan	1.200.000
	Listrik	2.400.000
	Air/PDAM	900.000
	Biaya tidak terduga	6.000.000
	Total Biaya Variabel	28.350.000
	Total Biaya produksi (TFC + TVC)	60.942.679

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha selada hidroponik di Wara Hidroponik terdiri dari beberapa komponen, yaitu upah tenaga kerja, pajak, dan biaya penyusutan alat. Total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp32.559.679 per tahun.

Analisis Penerimaan Usaha Selada Hidroponik

Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi total dengan harga jual per batang selada. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual, maka semakin besar pula total penerimaan yang akan didapatkan. Hasil penerimaan usaha sayur selada hidroponik di Wara Hidroponik selama satu tahun dari bulan Januari 2024 hingga Januari 2025 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Selada Hidroponik pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo Dalam Satu Tahun Dari bulan Januari 2024 Sampai Januari 2025

No	Uraian	Jumlah Produksi (Batang)	Harga Jual (perbatang)	Total Penerimaan (Rp)
1	Selada	30.000	7.000	210.000.000

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dalam satu tahun Wara Hidroponik melakukan 12 kali produksi yang menghasilkan produksi sebesar 30.000 batang selada dengan harga jual Rp7.000/ batang sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp210.000.000

Analisis Pendapatan Usaha Selada Hidroponik

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud ialah nilai profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh Wara Hidroponik dalam satu tahun dari bulan Januari 2024 sampai Januari 2025. Pendapatan yang diperoleh oleh Wara Hidroponik adalah hasil dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang

dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Untuk melihat perhitungan pendapatan Wara Hidroponik, Anda dapat mengacu pada tabel 4 berikut.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Selada Hidroponik pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo Dari Bulan Januari 2024 Sampai Januari 2025

No	Uraian	Total Penerimaan (Rp)
1	Penerimaan (TR)	210.000.000
2	Total biaya (TC)	60.942.679
	Total Pendapatan Bersih ($\pi = TR - TC$)	149.057.321

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Pada tabel 4 dijelaskan bahwa Wara Hidroponik memperoleh penerimaan sebesar Rp210.000.000 dalam satu tahun, sementara total biaya produksi yang dikeluarkan mencapai Rp60.942.679. Dengan demikian, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp149.057.321. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha selada hidroponik yang dijalankan oleh Wara Hidroponik adalah menguntungkan.

Analisis R/C Ratio

Analisis ratio penerimaan atas biaya atau R/C ratio dilakukan dengan melakukan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Adapun Hasil analisis rasio R/C pada Wara Hidroponik dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis R/C Ratio Pada Usaha Selada Hidroponik pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo satu tahun dari bulan Januari 2024 Sampai Januari 2025

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	210.000.000
2	Total Biaya (TC)	60.942.679
	R/C Ratio = TR/TC	3.4

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Dari tabel 5 diperoleh informasi bahwa penerimaan sebesar Rp210.000.000 dengan total biaya Rp60.942.679 menghasilkan rasio R/C pada usaha selada hidroponik di Wara Hidroponik sebesar 3,4. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam usaha selada hidroponik mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,4. Sehingga usaha selada hidroponik juga dapat dianggap efisien karena memiliki rasio penerimaan terhadap biaya lebih dari satu (R/C ratio > 1).

Analisis B/C Ratio

Analisis rasio keuntungan terhadap biaya (B/C Ratio) dilakukan dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis B/C Ratio untuk usaha selada hidroponik di Wara Hidroponik selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 5. Analisis B/C Ratio Usaha Selada Hidroponik Pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo Dalam Satu Tahun Dari Bulan Januari 2024 Sampai Januari 2025

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan (π)	149.057.321
2	Total biaya (TC)	60.942.679
	B/C Ratio = π/TC	2.4

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas, dapat dikatakan bahwa dengan pendapatan sebesar Rp149.057.321 dengan total biaya sebesar Rp60.942.679, usaha selada hidroponik di Wara Hidroponik memperoleh nilai B/C Ratio sebesar 2.4. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp2.4 pada usaha selada hidroponik tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha selada hidroponik memiliki rasio B/C lebih dari satu (B/C Ratio > 1).

Analisis Break Even Point (BEP)

Titik Impas (Break Even Point/BEP) adalah kondisi di mana suatu usaha mencapai keseimbangan, yang berarti tidak mengalami kerugian maupun memperoleh keuntungan, sehingga dapat dikatakan berada pada posisi impas. Dalam keadaan ini, keuntungan yang diperoleh adalah nol (0). Perhitungan BEP terbagi menjadi dua kategori, yaitu BEP harga dan BEP volume. produksi.

1) BEP Harga

Analisis Break Even Point (BEP) harga diperoleh dengan membagi total biaya yang dikeluarkan dengan volume penjualan selada yang dihasilkan di Wara Hidroponik. Hasil dari analisis BEP harga ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 6. Analisis BEP Harga Usaha Selada Hidroponik Pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo Dalam Satu Tahun Dari Bulan Januari 2024 Sampai Januari 2025

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total biaya (TC) (Rp)	60.942.679
2	Total produksi (TP) (Batang)	30.000
BEP Harga = TC/TP		2.031

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan analisis *Break even point* (BEP) harga pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa harga minimal untuk mencapai titik impas pada usaha selada hidroponik adalah Rp2.031/ batang yang berarti titik dimana usaha tersebut tidak mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila harga jual kurang dari Rp2.031/ batang maka usaha selada hidroponik akan mengalami kerugian. Namun apabila harga jual lebih dari Rp2.031/batang maka akan usaha selada hidroponik memperoleh keuntungan.

2) BEP Produksi

Analisis BEP produksi atau volume merupakan hasil pembagian dari total biaya yang dikeluarkan dengan harga jual selada hidroponik di Wara Hidroponik. Adapun hasil analisis BEP produksi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 7. Analisis BEP Produksi Usaha Selada Hidroponik Pada Wara Hidroponik di Kelurahan Tompotikka Kota Palopo Dalam Satu Tahun Dari bulan Januari 2024 Sampai Januari 2025

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Biaya (TC)	60.942.679
2	Harga Jual (P)	7.000
BEP Produksi = TC/P		8.706

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan analisis pada Tabel 8, usaha selada hidroponik di Wara Hidroponik harus memproduksi setidaknya 8.706 batang selada setiap tahun untuk mencapai titik impas. Apabila volume produksi berada di bawah angka tersebut, usaha ini berpotensi mengalami kerugian. Sebaliknya, jika jumlah produksi melebihi 8.706 batang, maka usaha selada hidroponik akan memperoleh keuntungan.

Pembahasan

Analisis kelayakan usaha selada hidroponik dilakukan untuk menilai keberhasilan usaha yang sedang dijalankan, apakah layak untuk diteruskan atau tidak, serta untuk meminimalisir potensi kerugian yang mungkin timbul akibat pengeluaran yang dilakukan dalam usaha tersebut. Berdasarkan hasil analisis, usaha selada hidroponik terbukti layak untuk dilanjutkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C Rasio sebesar 3,4, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Menurut Kawilarang (2022), jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan karena menunjukkan keuntungan, di mana penerimaan lebih besar daripada biaya. Selain itu, nilai B/C Rasio yang mencapai 2,4 juga menunjukkan hal yang sama, yaitu lebih dari satu ($B/C > 1$). Rachmi (2021) menyatakan bahwa prinsipnya, jika B/C Rasio lebih besar dari nol, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan, karena menghasilkan keuntungan positif. Selain itu, semakin tinggi nilai B/C Rasio, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha sayur selada hidroponik di Wara Hidroponik, Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo memberikan keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu, usaha ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan di masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C Rasio sebesar 3,4, yang berarti angka tersebut lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Selain itu, nilai B/C Rasio mencapai 2,4, menunjukkan bahwa usaha selada hidroponik ini juga layak untuk dilanjutkan karena nilai B/C Rasio-nya juga lebih besar dari satu ($B/C \text{ Rasio} > 1$).

Daftar Pustaka

- AF Nisa. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap lingkungan pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal Marwah*, XIV(2), 49–50.
- Ahmad Sidiq, M. A. dan T. I. A. (2017). Analisis Kelayakan Bisnis Dengan Pendekatan Aspek Finansial (Studi Kasus Perusahaan Mebel Di CV . Omah Jati Gallery). *Jurnal Riset Akutansi Dan Manajemen*, 6(1), 18–23.
- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56.
- Anggara, F., Srihidayati, G., & Mutmainnah, M. (2023). Efektivitas Kompos Kotoran Ayam Ras Dan Aplikasi Pgpr Rumput Gajah Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Wanatani*, 3(2), 93-109
- Andriani, D. (2021). Analisis Kelayakan Budidaya Porang (*Amorphophallus Muelleri*) Di Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Edupedia*, 5(2), 145–154.
- Badan Pangan Nasional. (2022). *Direktori Perkembangan Konsumen 2018-2022*. 1–135. Diakses Pada 12 Oktober 2024 dari https://drive.google.com/file/d/1pL41tOnypMDn4SvnVndfk5y_o7wJBXJ/view
- Dahlan, N. F. (2021). Pertumbuhan Dan Produksi Selada (*Lactuca Sativa* L.) Pada Pemberian Poc Dan Kascing. *Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–13.
- Damayanti, N. E., Sefriana, D., Mariska, E., Priskila, P., & Yunita, Y. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada SK Computer Melalui Aspek Finansial dan Aspek Non Finansial. *EBISMAN: EBisnis Manajemen*, 1(4), 65–72.
- Lestari, D., Armaini, & Gusmawartati. (2020). Effects of Nutrition and Multiple Media Concentration on Growth and Yield Planting Plant Celery (*Apium graveolens*

- L.) with the Hydroponics Wick System. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 11(3), 183–191.
- Lukman, A. (2021). *Produktivitas Tanaman Selada (Lactuca Sativa L.) Dengan Pemanfaatan Pupuk Kascing Dan Urine Kelinci*. 6.
- Maharani, R., Rusdi, Z., & Yunyver, L. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Hidroponik Pada Greenhouse Kendangsari Kota Surabaya. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(2), 78.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 9-28.
- Muhammad Lathif, R. (2021). *Analisis Pendapatan Dan R/C-Ratio Pada Usaha Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah (Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nopiyaniti. (2020). *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan*. 1–28.
- Permanasari, L., & Virdayani, A. D. (2021). Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Produksi Kecambah Di Home Industri Kecambah Rama Hulaan Gresik. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(1), 73–92.
- Pipit Muliayah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *journal GEEJ. Journal GEEJ*, 7(2), 9–38.
- Putri, A. C. S. (2019). *Praktik Penentuan Harga Pokok Produksi Di Kampoeng Gerabah Pagerjurang*. 1–23.
- Rachmi, T. N. (2021). *Analisis kelayakan finansial usaha pembibitan tanaman hias soka (ixora coccinea)(studi kasus Urban Garden PT. Bumi Serpong Damai)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahman, M., Asriyanik, & Pambudi, A. (2023). Identifikasi Citra Daun Selada Dalam Menentukan Kualitas Tanaman Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 11(3), 2830–7062.
- S. P. Lumentut, Y., J. Tinangon, J., & Pinatik, S. (2023). Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Menghentikan Atau Meneruskan Produk Pada NH Cake Bitung. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 7(3), 259–268.
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29.
- Srihidayati, G., & Firdamayanti, E. (2021). Formulasi dan uji organoleptik otak-otak ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) dengan berbagai konsentrasi tepung penstabil. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 123-131.
- Srihidayati, G., & Suhaeni, S. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Dodol Sagu Di Kota Palopo (Studi Kasus: Usaha Dodol Fitri). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(3), 214-220.
- Srihidayati, G. (2023). Perancangan Logo dan Desain Kemasan Keripik Pisang Tanduk Arjuna di Kota Palopo. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(1), 74-82.
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26.

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyowati dan Wiharso, R. R. R. (2023). Analisis Usahatani Sayuran Selada Hijau (*Lactuca sativa* L.) Hidroponik Nft (Nutrien Film Techique) Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 41(1), 81–87.
- Tallei, T. E., Rumengan, I. F. M., & Adam, A. A. (2017). Hidroponik untuk Pemula. *UNSRAT Press, January*, 1–19. Diakses pada 13 Oktober 2024 dari https://www.researchgate.net/publication/322308428_Hidroponik_untuk_Pemula
- Wati, D. R., & Sholihah, W. (2021). Pengontrol pH dan Nutrisi Tanaman Selada pada Hidroponik Sistem NFT Berbasis Arduino. *Multinetics*, 7(1), 12–20.
- Yudawisastra, H. G., Wadud, M., Ardhiarisca, O., Abbas, A., Awaludin, D. T., Krisbudiman, A., Kusumawati, R., & Nendissa, A. R. (2023). *Teori Produksi Dan Biaya* (Vol. 01).